



Menembus Logika Menginspirasi Indonesia: Bersama Bidikmisi Menuju Indonesia Emas 2045

**Silaturahmi Mahasiswa Bidikmisi
Universitas Jember**

Oleh: Mohammad NUH , Dosen Tek. Elektro ITS

Jember, 12 September 2015

Pengantar:
Mengenali Persoalan Laten, Bidikmisi
dan Kecenderungan Masa Depan

Tiga Penyakit Sosial 'Abadi' (Laten)

Kemiskinan
Ketidak-tahuan (Kebodohan)
Keterbelakangan Peradaban

Pendidikan Untuk Semua (Education for All) : Start Earlier (Mulai Sedini Mungkin), Stay Longer (Sekolah Setinggi Mungkin) dan Reach the Unreached (Menjangkau Yang Tidak Terjangkau)
Bidikmisi Menjadi Pemungkin (Enabler)

Bidikmisi Sebagai Pemungkin (*Enabler*):

- Pemutus Mata Rantai Kemiskinan
- Kreator Peradaban Menuju Indonesia Emas 2045
- Sumber Inspirasi Kemuliaan-Keteladanan
- Pemimpin Masa Depan
- Pengusaha Sukses
- Penggerak Pembangunan Bangsa
- Pengibar 'Bendera' Merah Putih Setinggi-Tingginya
- Jembatan Masa Depan (*Bridge to the Future*)

Bidikmisi: Dari Pengalaman Personal sampai Kajian Akademik

- **Kisah Mahasiswa Miskin PENS (2000) dan PMDK Berbeasiswa ITS (2004)**
- **Jeffrey D. Sach (*The End of Poverty*, 2005)**, untuk memotong mata rantai kemiskinan di pedesaan (Kenya) dan di perkotaan (Mumbai, India):
 - menyediakan kesehatan dasar
 - memberikan pendidikan dan
 - membangun infrastruktur air, listrik dan komunikasi.
- **Eric Stark Maskin (Nobel Ekonomi, 2007)**: bahwa solusi terbaik untuk mengentaskan kemiskinan adalah meningkatkan pendidikan dan pelatihan kerja bagi masyarakat berpenghasilan rendah.
- **Jared Bernstein : *All Together Now: Common Sense for a Fair Economy* (2006)**: Pentingnya program yang secara sistemik mampu menolong orang miskin supaya memperoleh pendidikan yang layak dalam menjawab secara sungguh-sungguh problem menurunkan tingkat kemiskinan suatu negara.

Bidikmisi: Dari Gagasan Menuju Undang-Undang

- Program 100 Hari Kabinet SBY-Boediono (2009)**
- Instruksi Presiden No 1, 2010**
- Peraturan Menteri dan Peraturan Pemerintah**
- Undang-Undang No 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**

Bidikmisi: Dari Awal Hingga Kini

- Dari BSM (Bantuan Siswa Miskin: Pend. Dasar dan Menengah) menuju Pendidikan Tinggi
- Dari 10.000 Mahasiswa per Tahun (2010) menjadi 70.000 Mahasiswa per Tahun (2014)
- Dari 10.000 Mahasiswa (2010) menjadi 220.000 Mahasiswa (2014)
- Dari D3/D4/S1 menuju Profesi/S2 dan S3 (Melalui Dana Abadi Pendidikan- LPDP):
 - 407 Sudah Kuliah
 - 162 Persiapan Bahasa
 - 381 Proses Seleksi

... Pendidikan adalah sistem rekayasa sosial terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan, keharkatan, dan kemartabatan....
(NUH, 2010)

Pendidikan → Mesin Mobilitas Vertikal Sosial-Ekonomi dan Budaya



Umur 10 tahun membantu orang tua berjualan



Umur 22 tahun, lulus sarjana dengan bantuan **Beasiswa Bidikmisi**



Umur 44 tahun, CEO perusahaan multi-nasional











K MISI

AT







Didiklah anakmu
sesuai dengan zamannya.
Sungguh mereka akan menghadapi
masa yang berbeda dari masamu
(Ali bin Abi Thalib, kw)

Bersyukur dan Bangga Menjadi Orang Indonesia



247 juta penduduk

17,000 pulau

750 bahasa daerah

150 gunung berapi

No.1 biodiversity

1945

70 tahun

2015

96% buta huruf

2,7 juta siswa/mahasiswa

Miskin ekonomi

96% melek huruf

59,9 juta siswa/mahasiswa

No.16 ekonomi dunia

Merawat Sumpah Pemuda

“... jika tidak ada ikar dan komitmen kaum muda terpelajar pada 1928, sulit membayangkan Indonesia bisa merdeka pada 1945 ...”





1928

28 Oktober

Kongres Pemuda II
Di Jakarta

Sumpah Pemuda

ditulis oleh Moehammad Yamin dan dibacakan oleh Soegondo Djojopuspito di rumah pondokan pelajar dan mahasiswa milik Sie Kok Liong di Jl Kramat Raya 106 Jakarta

Pertama,

Kami putra dan putri Indonesia, **mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.**

Kedua,

Kami putra dan putri Indonesia, **mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.**

Ketiga,

Kami putra dan putri Indonesia, **menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia.**

1945

17 Agustus

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia



Soekarno (Bung Karno) didampingi Mohammad Hatta (Bung Hatta) sedang memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia pada hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 pagi di Pegangsaan Timur 56 Jakarta.

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal² yang mengenai ~~pendudukan~~ ^{pendudukan} ~~kelembagaan~~ ^{kelembagaan} dan kesejahteraan d. l. l., dilaksanakan dengan tjara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Djakarta, 17-8-'05
Wakil² bangsa Indonesia

4 MISI INDONESIA

“... membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang **melindungi** segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk **memajukan kesejahteraan** umum, **mencerdaskan** kehidupan bangsa, dan ikut **melaksanakan** **ketertiban dunia** yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”

Kemajuan Pendidikan Yang Diraih Sejak Kemerdekaan

1/2

1945		2014
2,5 juta	SD/MI : jumlah siswa	29,7 juta
15,0 ribu	jumlah sekolah	171,1 ribu
21,2 %	APK	109,5 %
90,3 ribu	SMP/MTs : jumlah siswa	13,4 juta
322	jumlah sekolah	52,8 ribu
2,3 %	APK	100,5 %

Kemajuan Pendidikan Yang Diraih Sejak Kemerdekaan

2/2

1945	SMA/K/MA :	2014
18.900	jumlah siswa	10,0 juta
79	jumlah sekolah	32,1 ribu
0,59 %	APK	75,5 %
	PT :	
1.600	jumlah mahasiswa	6,8 juta
5	Jumlah PT	3.000
0,03 %	APK	30,5 %

Learn to become **A WORLD CITIZENS**

“...be inclusive, moderate, respect, and tolerant without loosing your Indonesian DNA...”



- Learning to be
- Learning to live together





Nelson Mandela

“...education is the most powerful weapon which you can use to change the world..”

“...The power of education extends beyond the development of skills we need for economic success. It can contribute to nation-building and reconciliation....We are steadily but surely introducing education that enables our children to exploit their similarities and common goals, while appreciating the strength in their diversity.

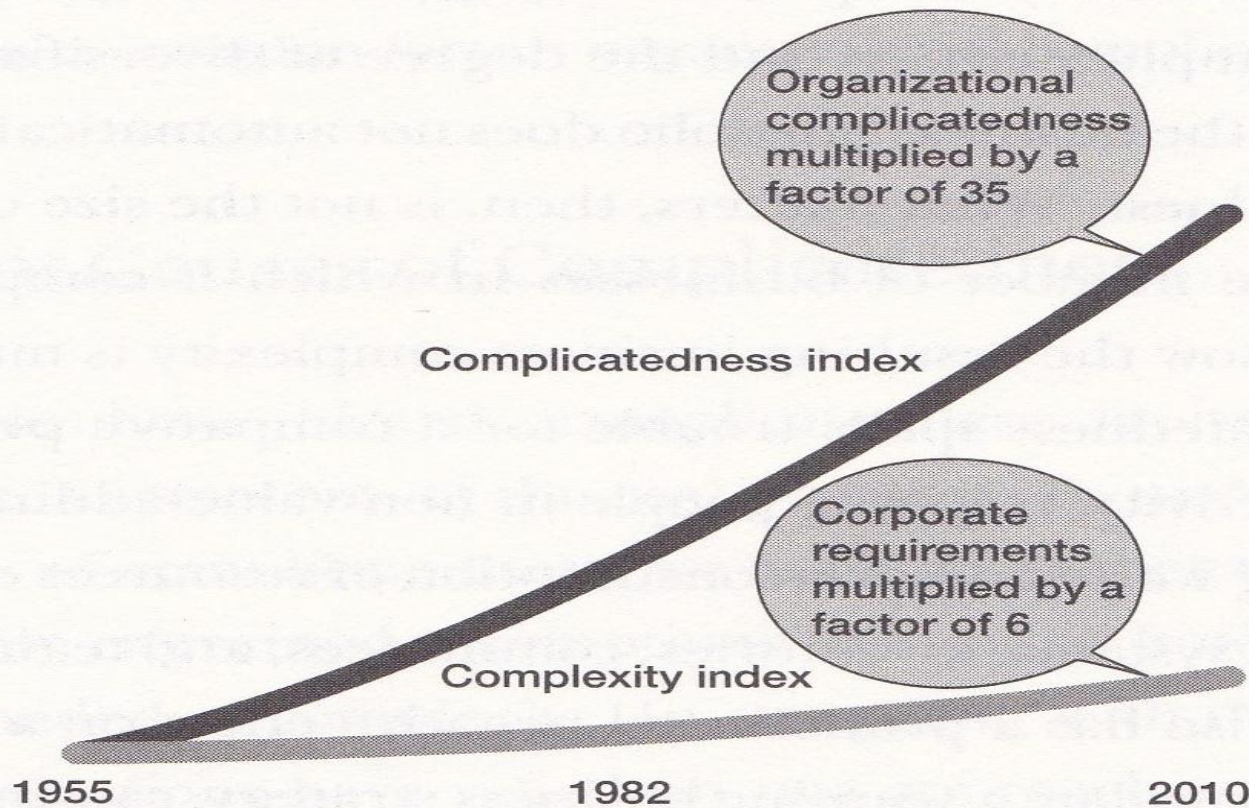
No one is born hating another person because of the color of his skin, or his background, or his religion. People must learn to hate, and if they can learn to hate, they can be taught to love, for love comes more naturally to the human heart than its opposite...”

Paket Kebijakan Pendidikan 2010-2014

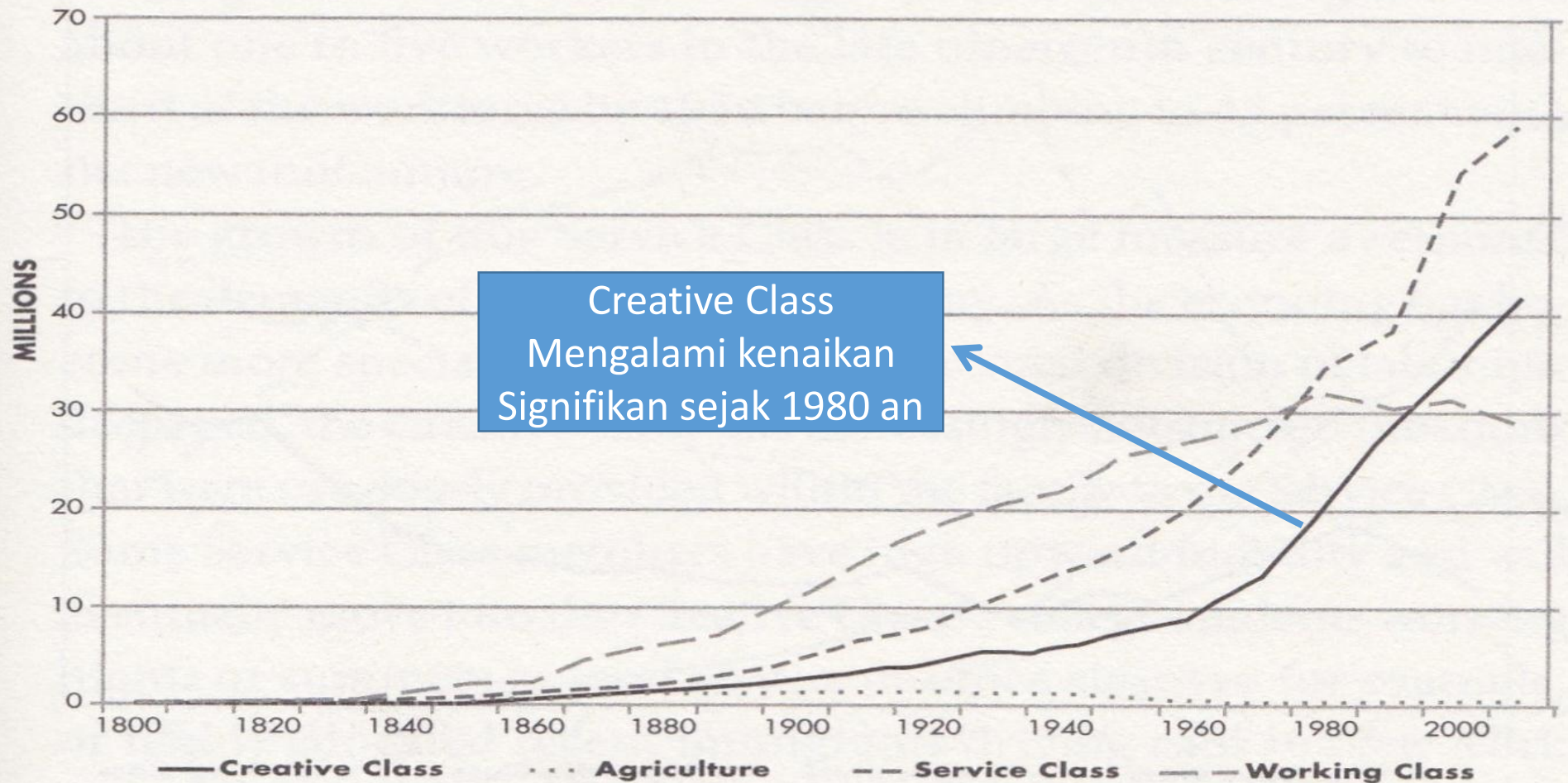
- Persoalan Dasar Pendidikan: Akses dan Kualitas
- Falsafah: *Start Earlier* (Mulai Sedini Mungkin), *Stay Longer* (Sekolah Setinggi Mungkin) dan *Reach Wider* (Menjangkau Seluas Mungkin-Menjangkau Yang Tidak Terjangkau)
- Paket Kebijakan, antara lain: Bantuan Siswa Miskin, BOS, BOPTN, **Bidikmisi**, ADEM dan ADIK (Papua dan Aceh), SM3T, Dana Abadi Pendidikan (LPDP), Pendidikan Menengah Universal (Wajar 12 Tahun), Rehabilitasi Ruang Kelas, Kesejahteraan Pendidik, Pendirian PTN di Daerah Perbatasan, Sekolah Indonesia di Luar Negeri dan Kurikulum 2013, Desain Arsitektur : Pendidikan Tinggi (UU Dikti 2012), Pendidikan Kedokteran (UU Dikdok 2012) dan Profesi Keinsinyuran (UU Keinsinyuran 2013).
- Bidikmisi 438 S2 dan S3 DN dan LN

Complexity dan Complicatedness Index

Masa Depan Lebih rumit dan kompleks:
jumlah manusia bertambah (9 M, 2050), perkembangan Iptek dan peradaban

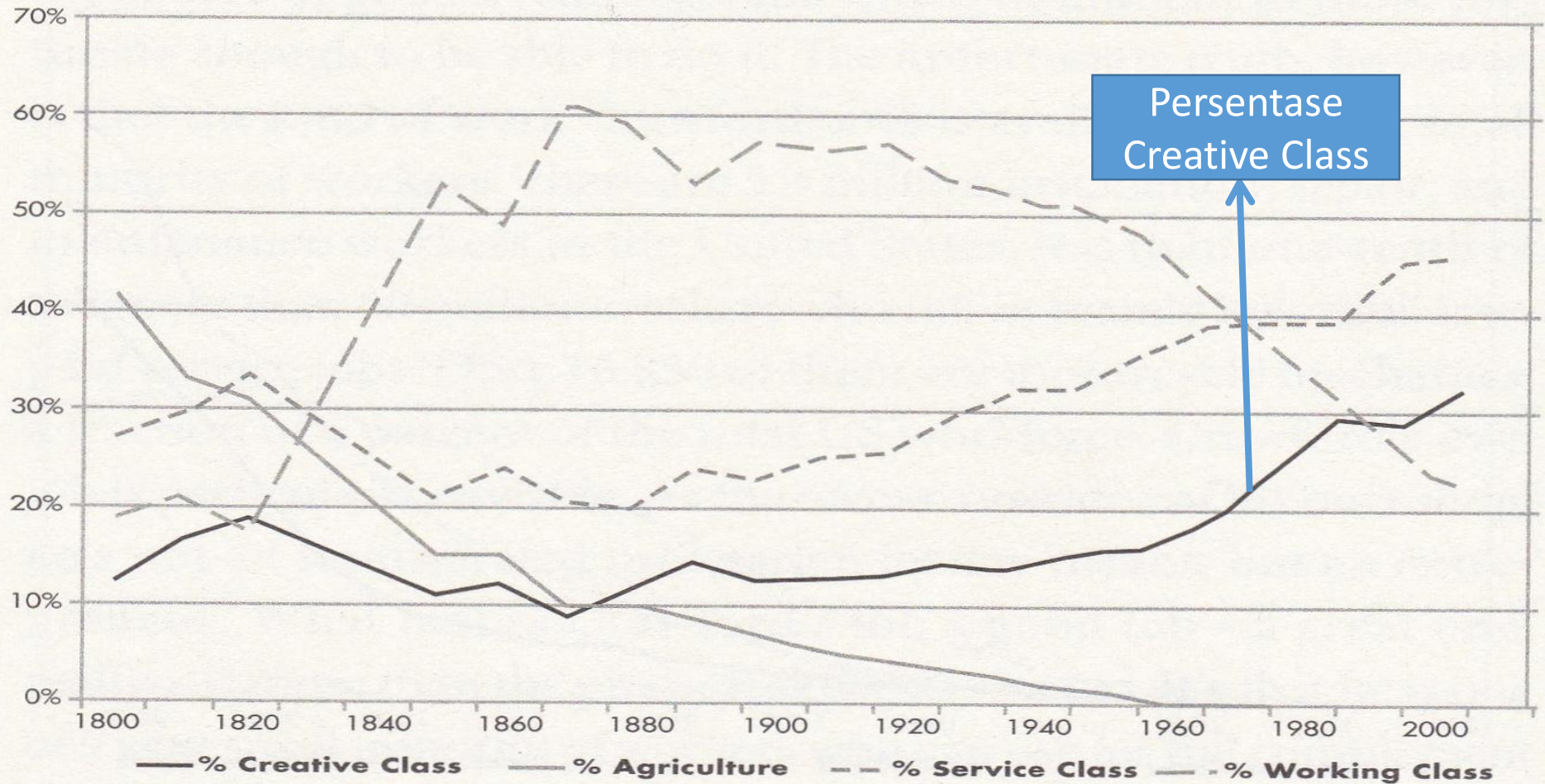


Class Structure dalam juta (1800-2010)



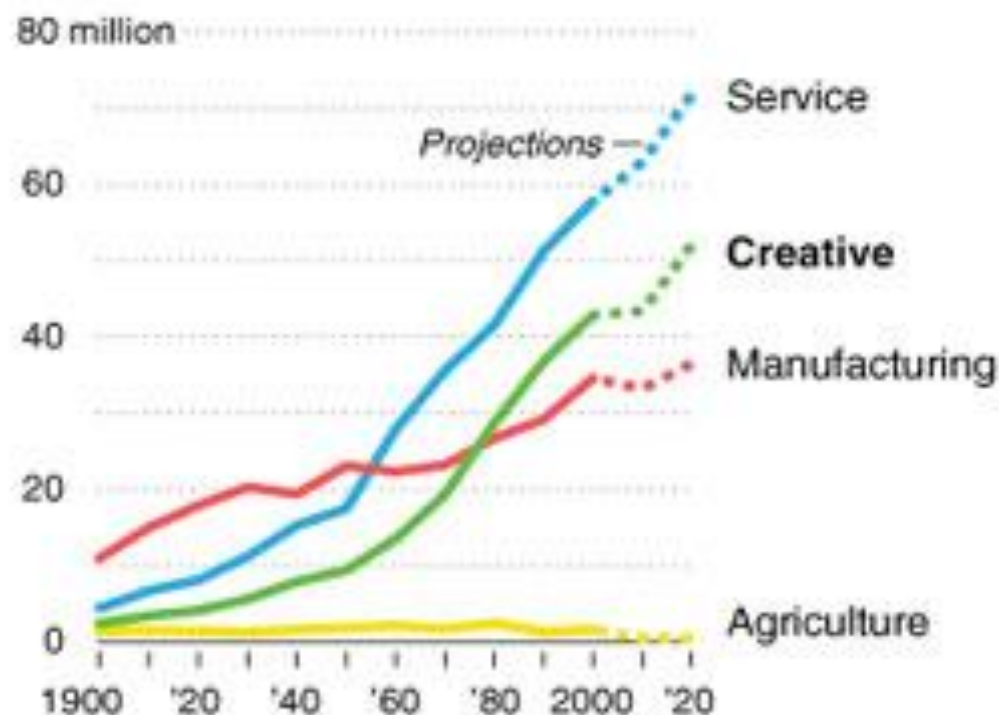
Source: The Rise of The Creative Class, Richard Florida, 2012

Class Structure dalam Persen (1800-2010)

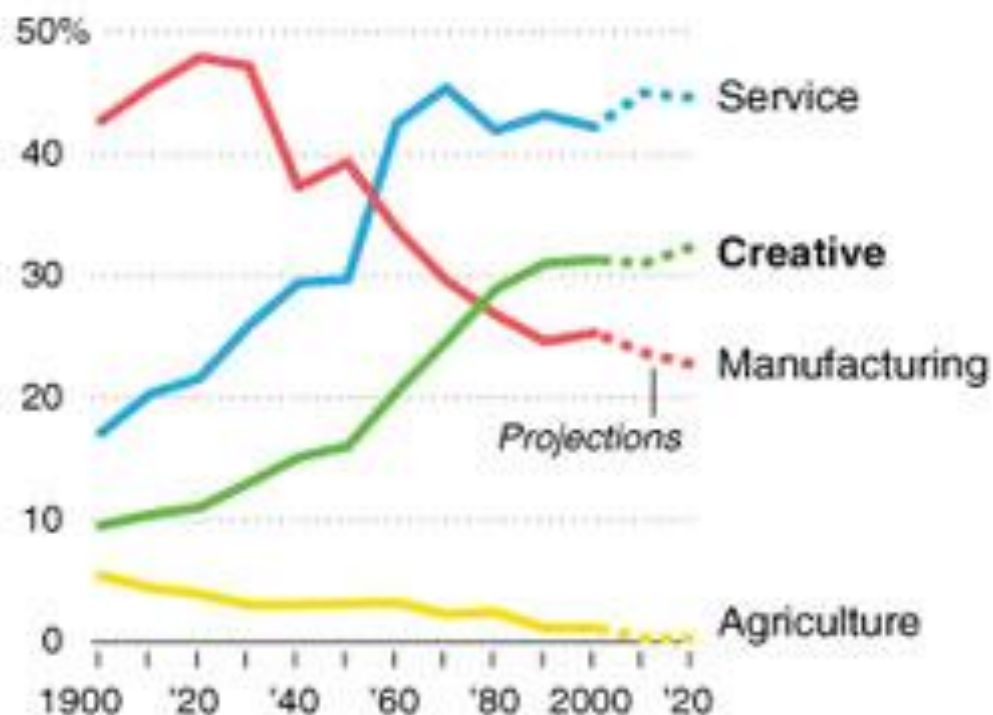


Source: The Rise of The Creative Class, Richard Florida, 2012

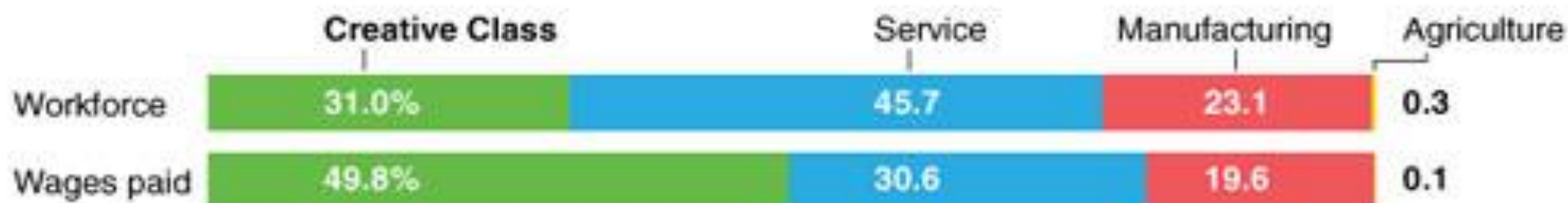
Number of workers, by decade



Percentage of workforce, by decade



Percentage of workforce vs. percentage of wages paid in 2006



5 Global Megatrends

1 *Demographic shifts and social change*
1 billion
expected increase in the world's population by 2025



2 *Rapid urbanisation*
By 2025, there could be nearly 40 cities each with a population of over 10 million



3 *Shift in economic power*



China will replace the US as the world's largest economy by 2015 by Purchasing Power Parity (PPP) rates

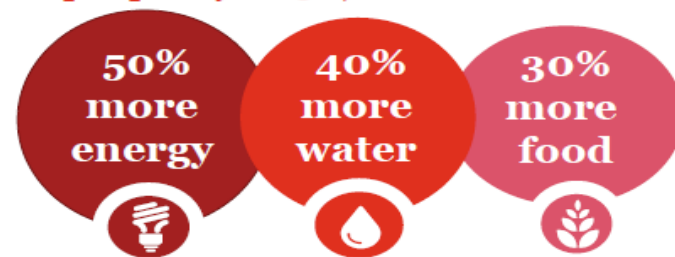
4 *Technological breakthroughs*



Years taken for the telephone and smartphone to reach half of US households

5 *Climate Change and Resource Scarcity*

With a population of 8.3 billion people by 2030, we'll need....



Belajar dari Kepahitan Sejarah 1998: Kehati-hatian dalam Mengelola Bangsa

Memori Pahit Peristiwa 1998



Memori Pahit Peristiwa 1998



Memori Pahit Peristiwa 1998



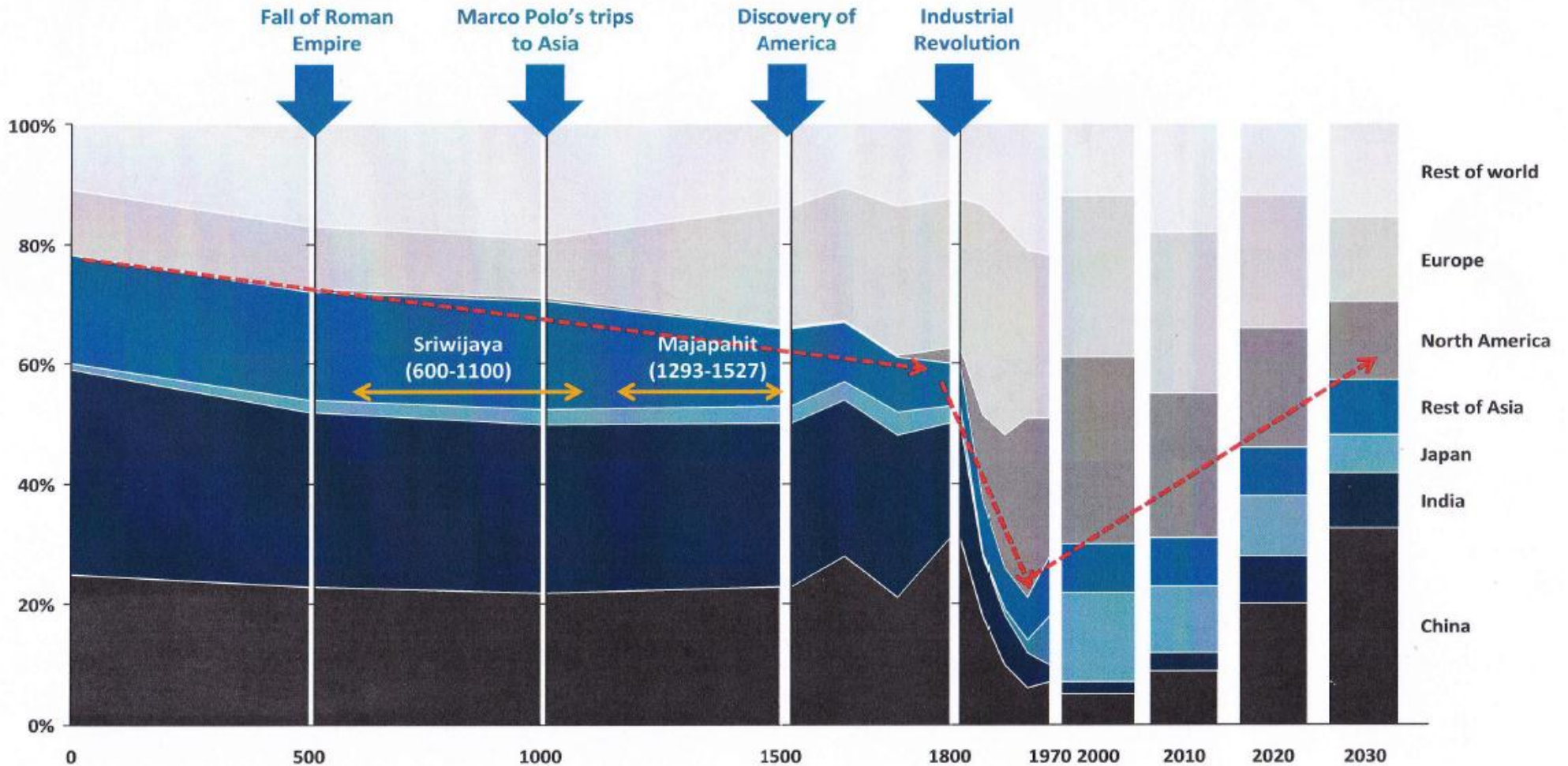
Memori Pahit Peristiwa 1998



Mengenal Prestasi: Menumbuhkan *Self Confidence* dan Optimisme

Asia Akan Menjadi Kekuatan Ekonomi Dunia

Komposisi Perekonomian Dunia dari masa ke masa



Perahu: Produk Peradaban

- Perahu Hayam Wuruk (1350-1389 M): panjang 20 meter, lebar 4,5 meter dan tinggi 2 meter.
- Perahu Colombus (1492 M): panjang 18 meter, lebar 6 meter dan tinggi 2 meter
- Perahu Marcopolo (1852 M) yang dibuat 400 an tahun kemudian: panjang 56 meter, lebar 11 meter dan tinggi 8,8 meter.
- Indonesia pada Abad 7-14 pernah memiliki peradaban Unggul

Peradaban Indonesia dan Renungan 100 Tahun Hari Kebangkitan Nasional 2008

- Peradaban di Indonesia sudah ada jauh sebelum Masehi (Lihat Kronologi Peradaban Indonesia)
- Pada saat memperingati 100 tahun Hari Kebangkitan Nasional, kita juga memikirkan persiapan 100 tahun Indonesia Merdeka (2045)
- Periode Populasi Usia Produktif terbesar (Bonus Demografi) sepanjang sejarah kemerdekaan
- Pendidikan sebagai Sistem Rekayasa Sosial Terbaik untuk merubah Populasi Usia Produktif menjadi Bonus Demografi. Bila tidak akan menjadi Bencana Demografi

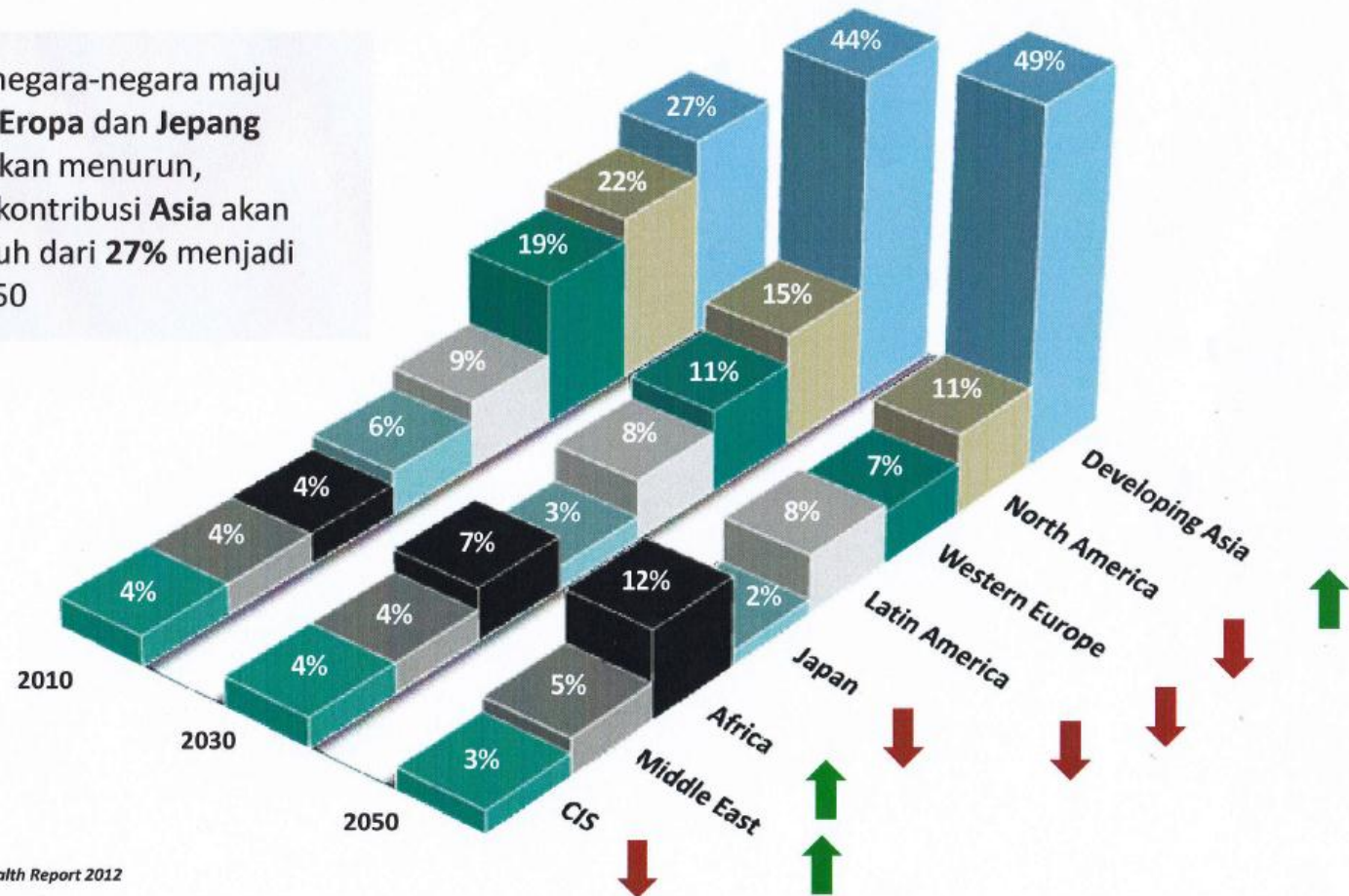
Yayasan Indonesia Forum (2007): Indonesia akan menjadi 5 Besar Kekuatan Ekonomi Dunia 2030



Developing Asia (Asia Timur, Selatan dan Tenggara) akan menjadi Economic Center of Gravity

Komposisi PDB Dunia 2010 - 2050

Kontribusi negara-negara maju seperti **AS, Eropa dan Jepang** diprediksi akan menurun, sementara kontribusi **Asia** akan terus tumbuh dari **27%** menjadi **~50%** di 2050



Prospek Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indonesia today ...

16th-largest economy in the world

45 million members of the consuming class

53% of the population in cities producing 74% of GDP

55 million skilled workers in the Indonesian economy

\$0.5 trillion market opportunity in consumer services, agriculture and fisheries, resources, and education

Perlu dipersiapkan *social engineering*

Perlu peningkatan akses, kualitas dan relevansi pendidikan

... and in 2030

7th-largest economy in the world

135 million members of the consuming class

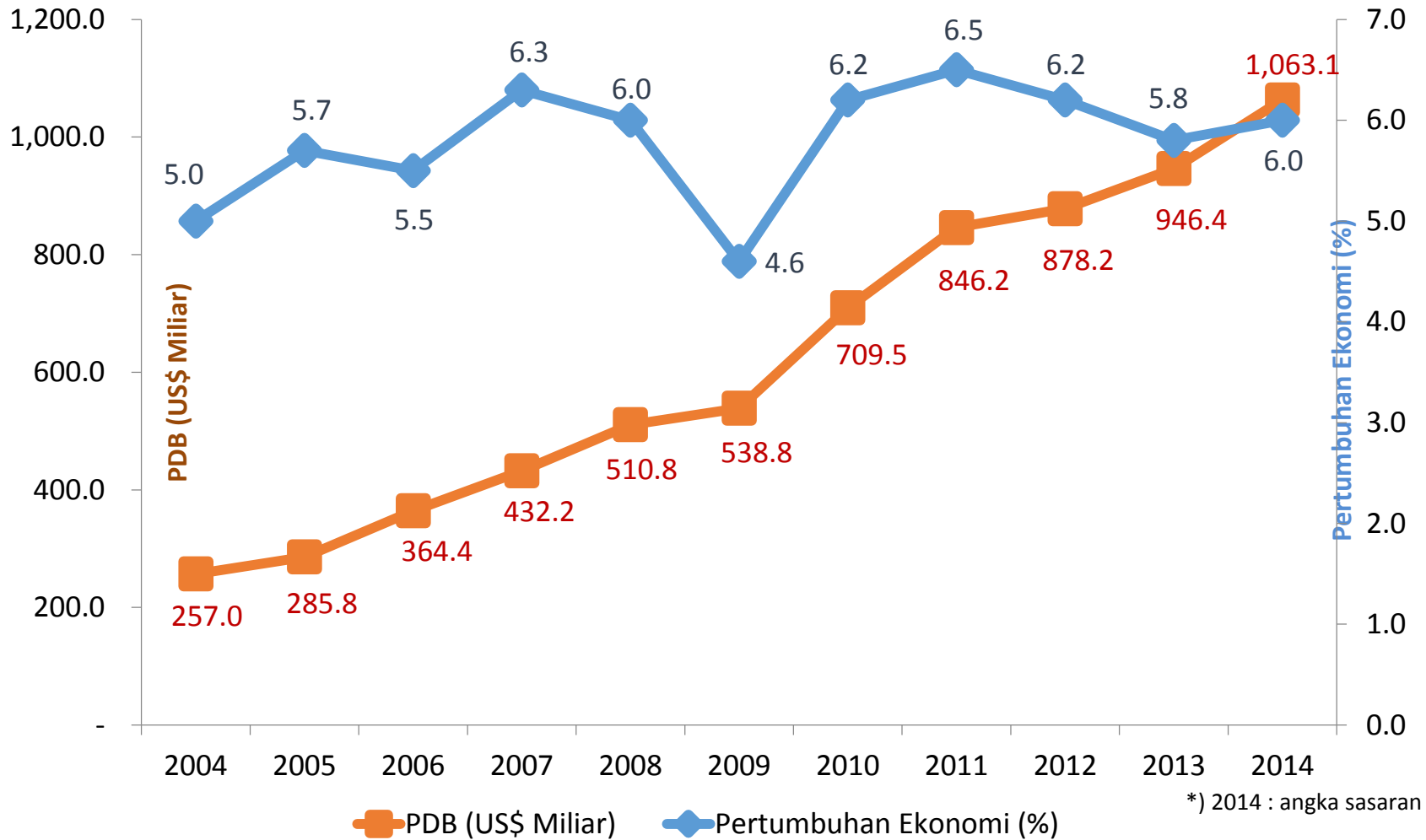
71% of the population in cities producing 86% of GDP

113 million skilled workers needed

\$1.8 trillion market opportunity in consumer services, agriculture and fisheries, resources, and education

2014 : sudah termasuk 10 Besar

Perkembangan PDB dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2004-2014



Sumber : Menata Perubahan: Mewujudkan Indonesia yg sejahtera, demokratis dan berkeadilan, (Bappenas, 2013), dan Menko Perekonomian

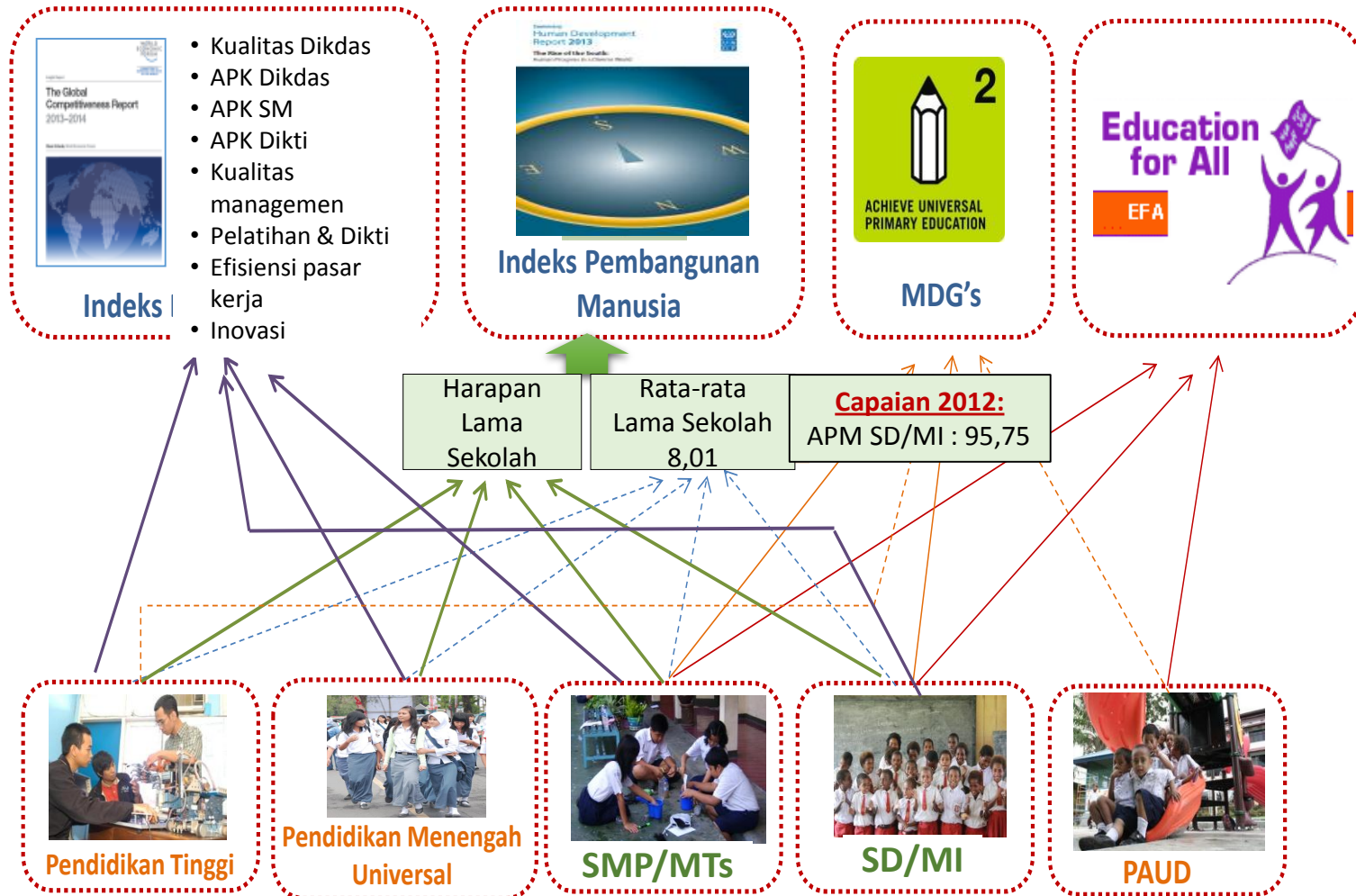
Perkembangan Indikator Ekonomi 2004-2013

No	Indikator	2004 (base- line)	KIB I						KIB II			
			2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pendapatan Negara (Rp. Triliun)	403,4	495,2	638,0	707,8	981,6	848,8	995,3	1.210,6	1.338,1	1.502,0	1.667,1
2	Belanja Negara (Rp. Triliun)	427,2	509,6	667,1	757,7	985,7	937,4	1.042,1	1.295,0	1.491,2	1.726,2	1.842,5
3	Penerimaan Pajak (Rp. Triliun)	280,6	347,0	409,2	491,0	658,7	619,9	723,3	873,9	980,5	1.148,0	1.280,4
4	Rasio Utang thd PDB (%)	57,0	47,0	39,0	35,1	33,0	28,3	26,1	24,4	24,0	23,4	23,0
5	PDB Per Kapita (US\$)	1.160	1.273	1.601	1.871	2.178	2.272	2.946	3.472	3.557	3.816	4.032
6	Anggaran Pendidikan (Rp. Triliun)	21,6	86,1	125,7	142,2	154,2	208,3	225,2	266,9	310,8	345,3	371,2
7	Indeks Harga Saham Gab. (IHSG)	1.000,2	1.162,6	1.805,5	2.745,8	1.355,4	2.534,4	3.703,5	3.822,0	4.316,7	4.510,6	n.a.
8	Realisasi Investasi (Rp. Triliun)	56,6	111	74,6	127,9	154,2	135,1	208,5	251,3	313,2	293,3	456,6

Catatan: Realisasi Investasi 2013 (sampai Triwulan III). Tahun 2014 adalah angka sasaran (Menko Perekonomian, 2014)
PDB per kapita US\$ 585,2 (1980), US\$ 1.082,6 (1997), US\$ 473,5 (1998)

Sumber : Menata Perubahan: Mewujudkan Indonesia yg sejahtera, demokratis dan berkeadilan, Bappenas 2013, Kemkeu dan Bappenas berbagai tahun

Keterkaitan Pembangunan Pendidikan dengan IPM, Indeks Daya Saing Global, MDGs dan EFA



Rata-rata Lama Sekolah: rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani.

Harapan Lama Sekolah : 13,2 Tahun

$$EYSI = \frac{EYS \text{ Value} - \text{Min. } EYS \text{ Value}}{\text{Max. } EYS \text{ Value} - \text{Min. } EYS \text{ Value}}$$

Kualitas SDM= Kualitas Bangsa

$$Q \text{ SDM} : F (X,Y,Z)$$

Dimana X = Pendidikan

Y = Kesehatan

Z = Pendapatan Per Kapita

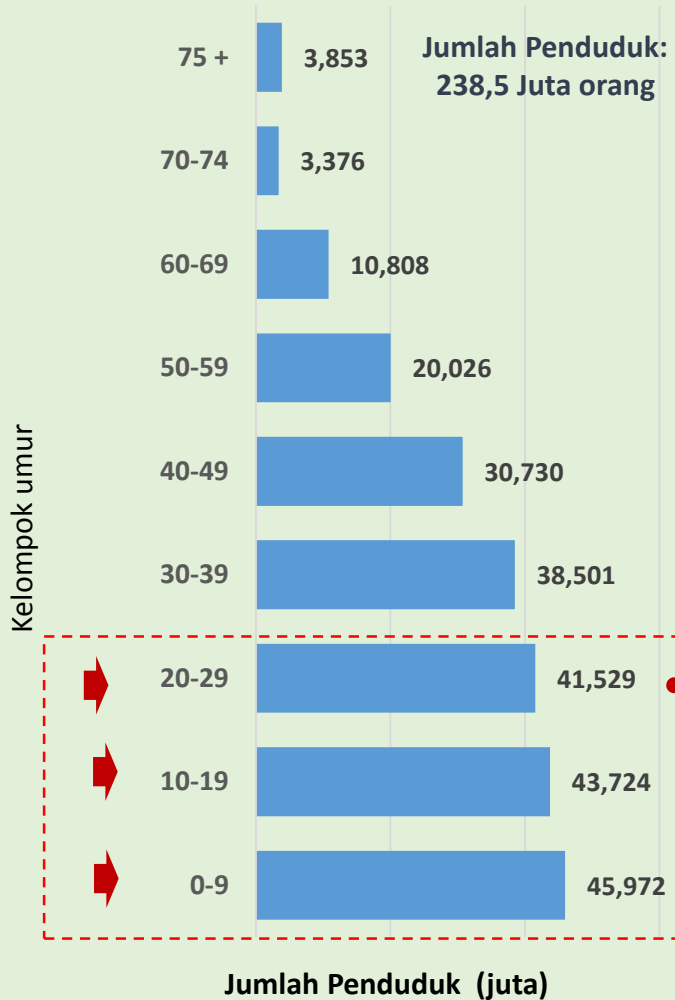
(Index Pembangunan Manusia-Human Development Index)

Peradaban Indonesia dan Renungan 100 Tahun Hari Kebangkitan Nasional 2008

- Peradaban di Indonesia sudah ada jauh sebelum Masehi (Lihat Kronologi Peradaban Indonesia)
- Pada saat memperingati 100 tahun Hari Kebangkitan Nasional, kita juga memikirkan persiapan 100 tahun Indonesia Merdeka (2045)
- Periode Populasi Usia Produktif terbesar (Bonus Demografi) sepanjang sejarah kemerdekaan
- Pendidikan sebagai Sistem Rekayasa Sosial Terbaik untuk merubah Populasi Usia Produktif menjadi Bonus Demografi. Bila tidak akan menjadi Bencana Demografi

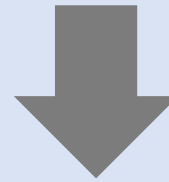
Generasi Emas 100 Tahun Indonesia Merdeka

Struktur Penduduk Indonesia Tahun 2010



Periode Bonus Demografi 2005-2035

Pendidikan Menengah Universal (PMU), Kurikulum 2013, Pendidikan Tinggi yang berkualitas dan berdaya saing, Pendidikan Dasar berkualitas dan merata. Memastikan semua penduduk usia sekolah bersekolah



Generasi 100 thn Merdeka (Usia pada tahun 2045)

55-64 tahun

45-54 tahun

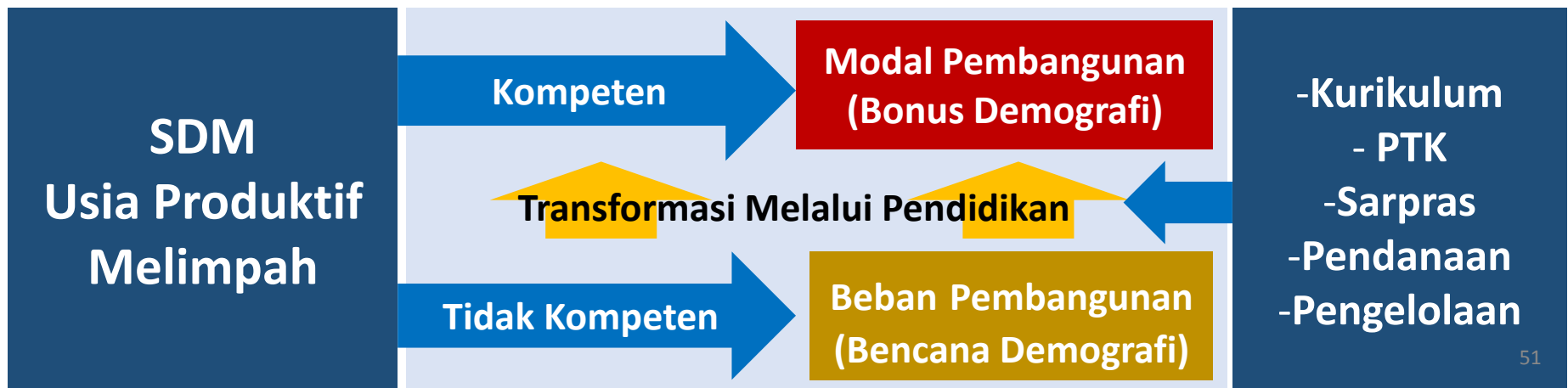
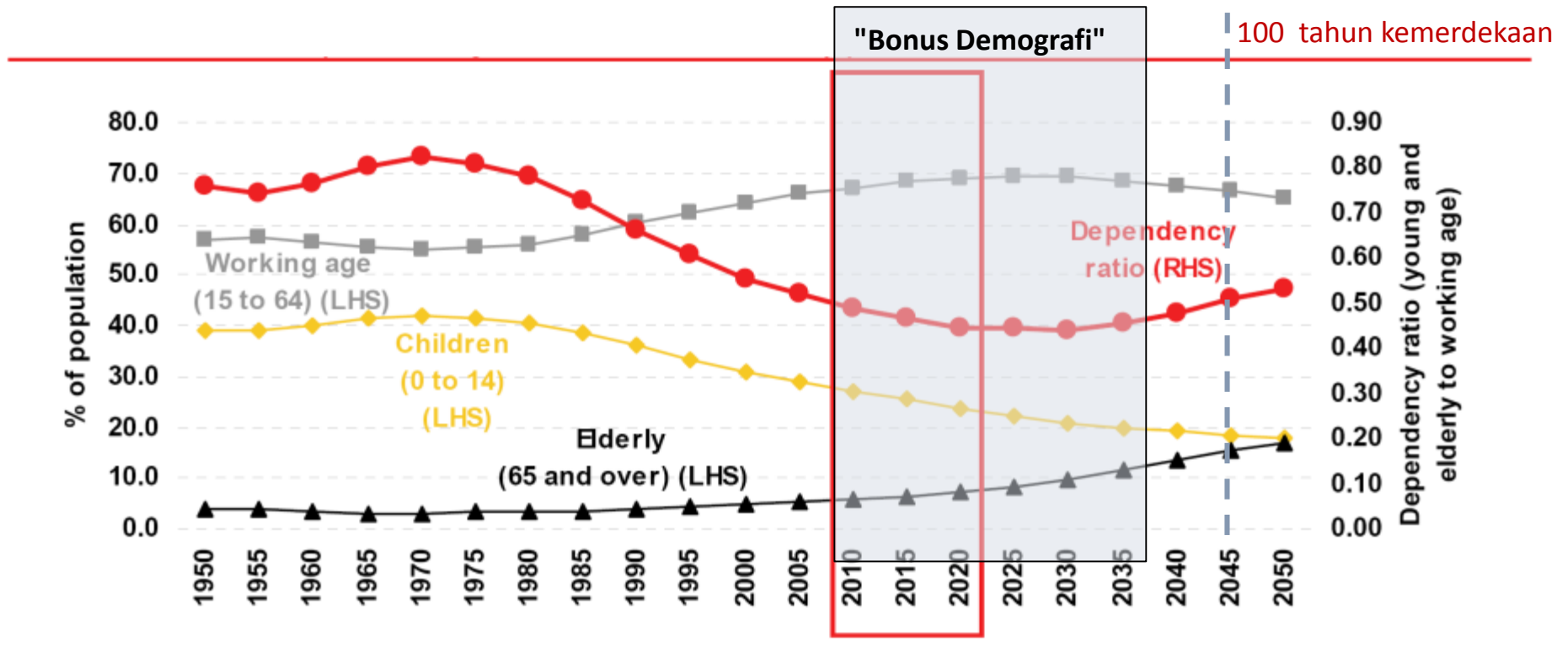
35-44 tahun



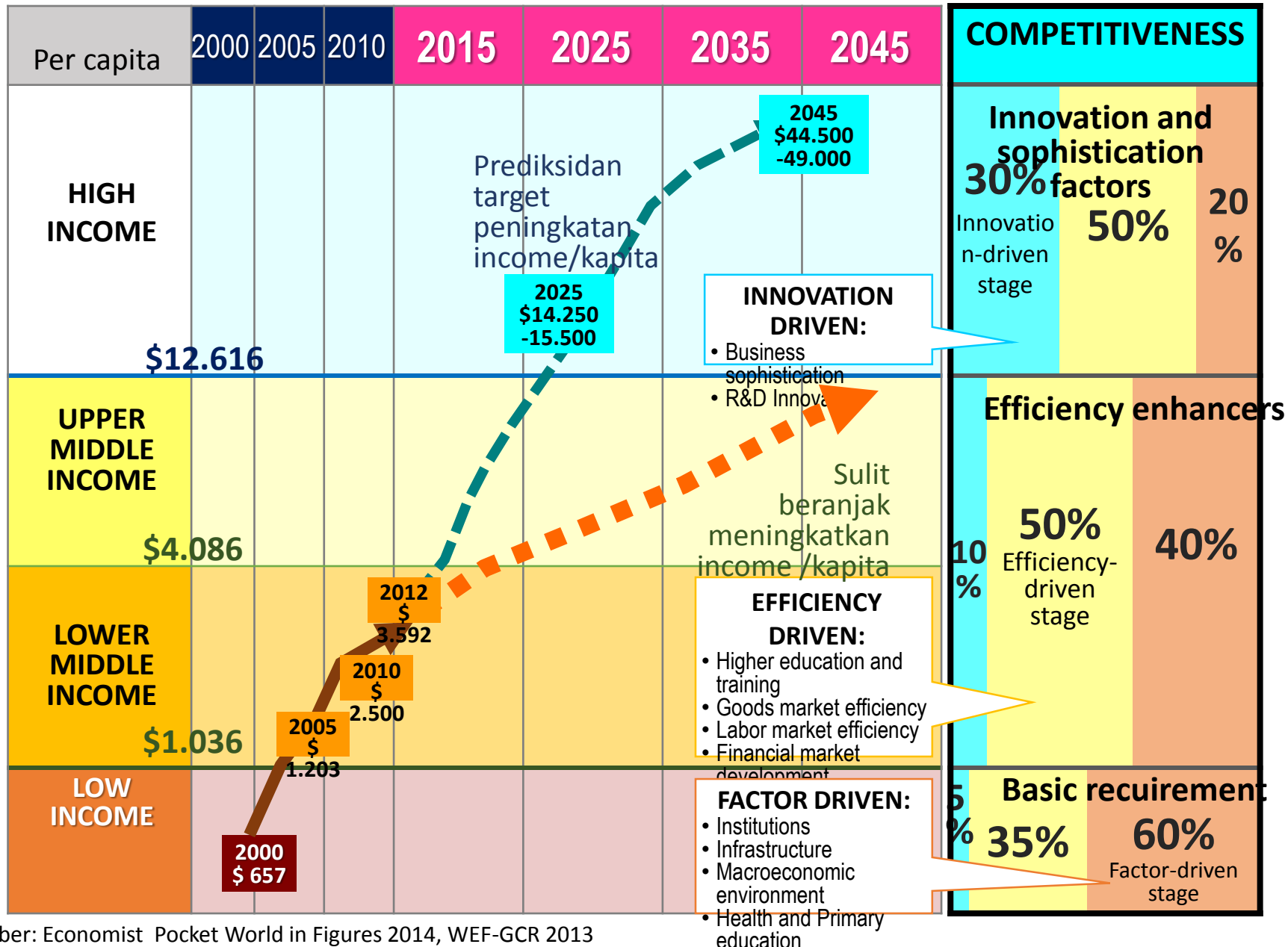
Generasi Pemegang Kunci Kejayaan Indonesia

Paud, Pendidikan Dasar. Menengah dan Tinggi berkualitas dan merata. Memastikan semua penduduk usia sekolah bersekolah

Tantangan: Bonus Demografi



Melepaskan dari Jebakan Pendapatan Menengah (*Midle Income Trap*)



Daya Saing Indonesia di Antara 144 Negara Dunia

... Peningkatan daya saing yang berkelanjutan ...

rangking
50



rangking
38



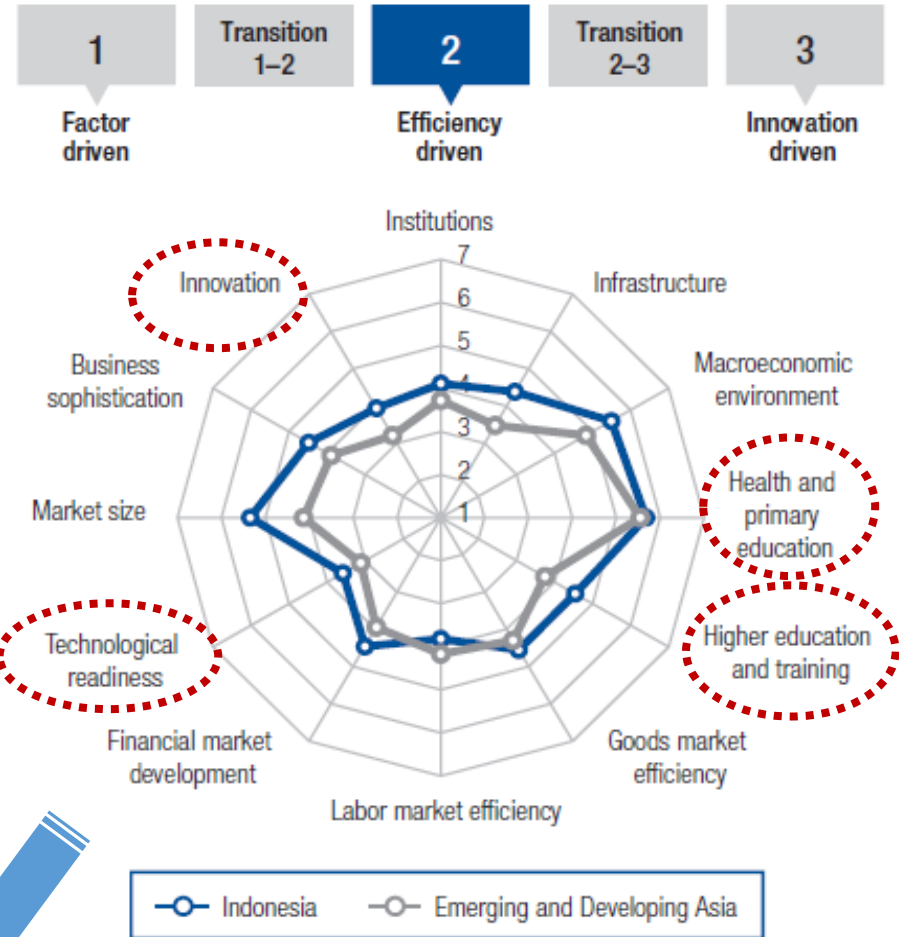
rangking
34



Global Competitiveness Index 2014/2015: Indonesia

	Rank (out of 144)	Score (1-7)
GCI 2014-2015	34	4.6
GCI 2013-2014 (out of 148).....	38	4.5
GCI 2012-2013 (out of 144).....	50	4.4
GCI 2011-2012 (out of 142).....	46	4.4
Basic requirements (40.0%)	46	4.9
Institutions	53	4.1
Infrastructure	56	4.4
Macroeconomic environment	34	5.5
Health and primary education.....	74	5.7
Efficiency enhancers (50.0%)	46	4.4
Higher education and training.....	61	4.5
Goods market efficiency	48	4.5
Labor market efficiency	110	3.8
Financial market development	42	4.5
Technological readiness.....	77	3.6
Market size.....	15	5.3
Innovation and sophistication factors (10.0%)	30	4.2
Business sophistication	34	4.5
Innovation.....	31	3.9

Stage of development



..... daya saing Indonesia lebih tinggi dari rata-rata daya saing negara-negara kategori *efficiency-driven economy* (GDP per capita US\$ 3,000 - 8,999)

Global Competitiveness Index 2014/2015: Indonesia

2013/2014		Rank (out of 148)	Score (1-7)		2014/2015		Rank (out of 144)	Score (1-7)
GCI 2013-2014		38	4.5	+4	GCI 2014-2015		34	4.6
Basic requirements (40.0%)		45	4.9		Basic requirements (40.0%)		46	4.9
Institutions		67	4.0		Institutions		53	4.1
Infrastructure		61	4.2		Infrastructure		56	4.4
Macroeconomic environment		26	5.8		Macroeconomic environment		34	5.5
Health and primary education		72	5.7		Health and primary education		74	5.7
Efficiency enhancers (50.0%)		52	4.3	+3	Efficiency enhancers (50.0%)		46	4.4
Higher education and training		64	4.3		Higher education and training		61	4.5
Goods market efficiency		50	4.4		Goods market efficiency		48	4.5
Labor market efficiency		103	4.0		Labor market efficiency		110	3.8
Financial market development		60	4.2		Financial market development		42	4.5
Technological readiness		75	3.7		Technological readiness		77	3.6
Market size		15	5.3		Market size		15	5.3
Innovation and sophistication factors (10.0%)		33	4.1	+2	Innovation and sophistication factors (10.0%)		30	4.2
Business sophistication		37	4.4		Business sophistication		34	4.5
Innovation		33	3.8		Innovation		31	3.9

Global Competitiveness Index: Indonesia

2013/2014

4th pillar: Health and primary education

4.01	Business impact of malaria	4.2	119
4.02	Malaria cases/100,000 pop.*	2,250.6	117
4.03	Business impact of tuberculosis	3.8	131
4.04	Tuberculosis cases/100,000 pop.*	187.0	116
4.05	Business impact of HIV/AIDS	3.8	130
4.06	HIV prevalence, % adult pop.*	0.30	60
4.07	Infant mortality, deaths/1,000 live births*	24.8	97
4.08	Life expectancy, years*	69.3	99
4.09	Quality of primary education	4.3	55
4.10	Primary education enrollment, net %*	95.8	56

+ 7

5th pillar: Higher education and training

5.01	Secondary education enrollment, gross %*	80.7	92
5.02	Tertiary education enrollment, gross %*	24.9	87
5.03	Quality of the educational system	4.3	36
5.04	Quality of math and science education	4.7	35
5.05	Quality of management schools	4.4	58
5.06	Internet access in schools	4.8	50
5.07	Availability of research and training services	4.5	48
5.08	Extent of staff training	4.6	25

+ 10

+ 4

+ 9

+ 2

12th pillar: Innovation

12.01	Capacity for innovation	4.4	24
12.02	Quality of scientific research institutions	4.1	46
12.03	Company spending on R&D	4.1	23
12.04	University-industry collaboration in R&D	4.5	30
12.05	Gov't procurement of advanced tech products	4.1	25
12.06	Availability of scientists and engineers	4.5	40
12.07	PCT patents, applications/million pop.*	0.1	103

+ 2

+ 5

+ 12

+ 9

2014/2015

4th pillar: Health and primary education

4.01	Malaria cases/100,000 pop.*	2,268.5	48
4.02	Business impact of malaria	4.3	49
4.03	Tuberculosis cases/100,000 pop.*	185.0	117
4.04	Business impact of tuberculosis	4.1	128
4.05	HIV prevalence, % adult pop.*	0.4	75
4.06	Business impact of HIV/AIDS	3.9	130
4.07	Infant mortality, deaths/1,000 live births*	25.8	97
4.08	Life expectancy, years*	70.6	94
4.09	Quality of primary education	4.4	48
4.10	Primary education enrollment, net %*	92.2	85

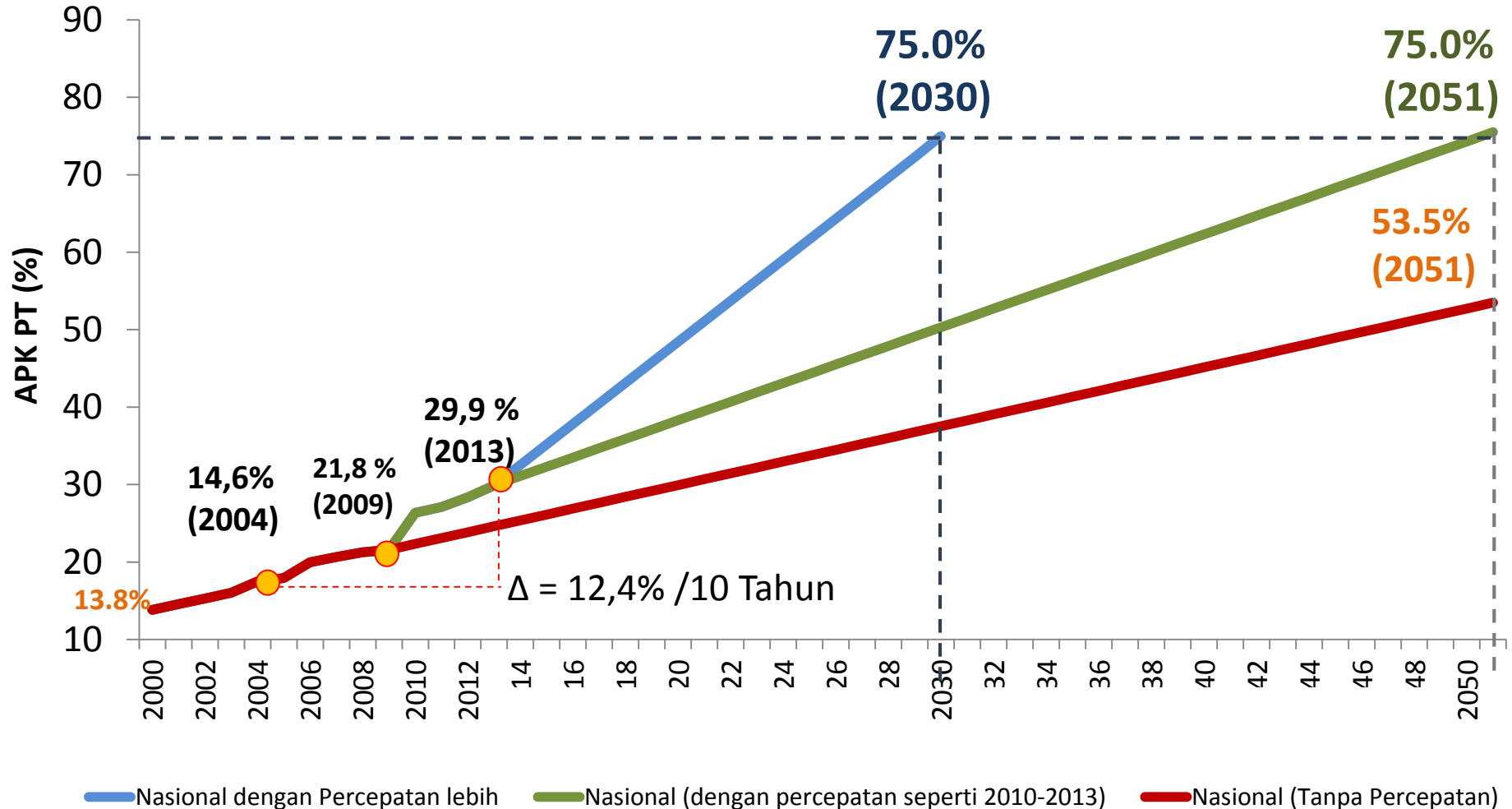
5th pillar: Higher education and training

5.01	Secondary education enrollment, gross %*	82.5	92
5.02	Tertiary education enrollment, gross %*	31.5	77
5.03	Quality of the education system	4.5	32
5.04	Quality of math and science education	4.6	36
5.05	Quality of management schools	4.6	49
5.06	Internet access in schools	4.9	48
5.07	Availability of research and training services	4.4	50
5.08	Extent of staff training	4.7	24

12th pillar: Innovation

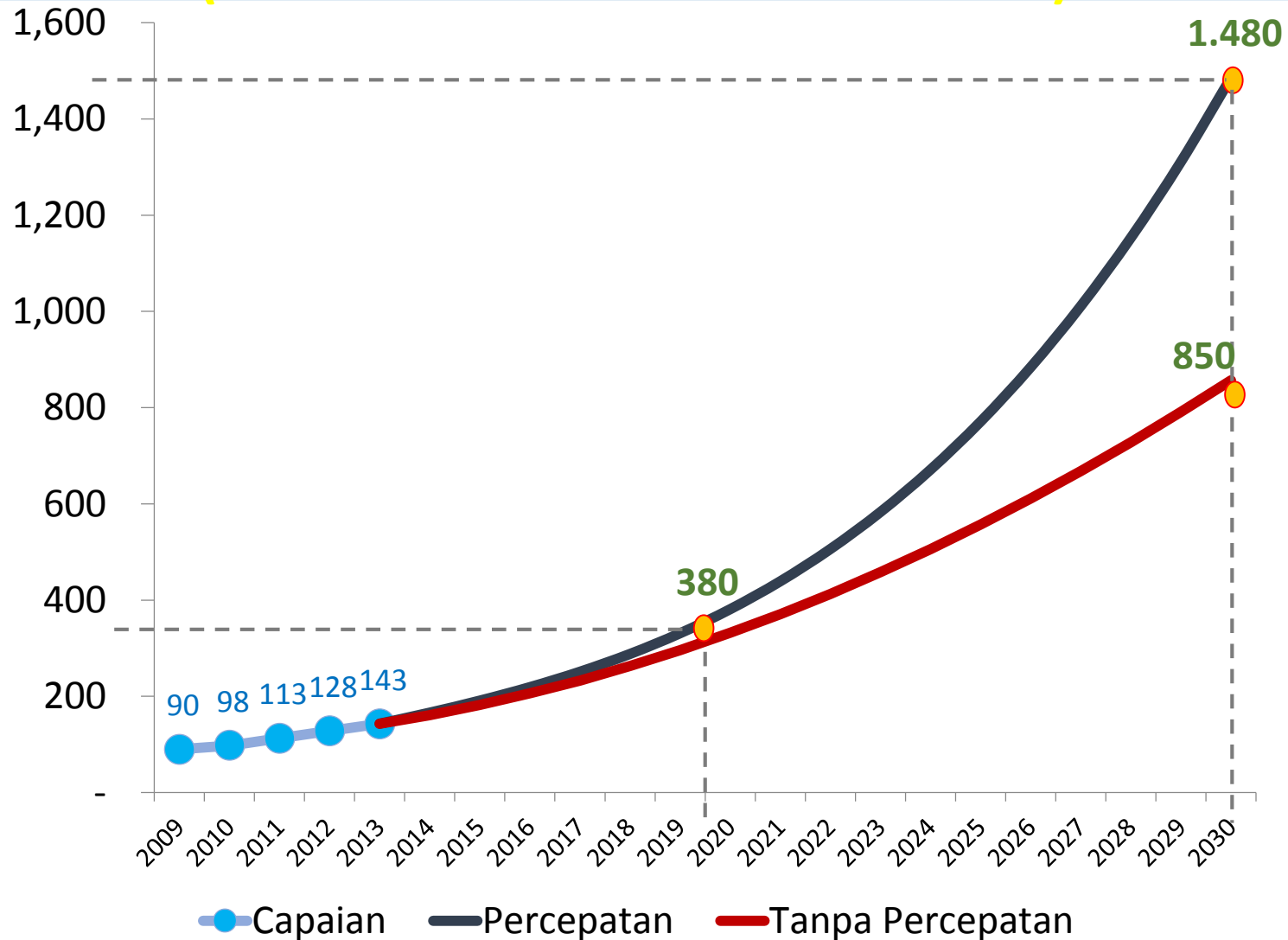
12.01	Capacity for innovation	4.8	22
12.02	Quality of scientific research institutions	4.3	41
12.03	Company spending on R&D	4.0	24
12.04	University-industry collaboration in R&D	4.5	30
12.05	Gov't procurement of advanced tech products	4.2	13
12.06	Availability of scientists and engineers	4.6	31
12.07	PCT patents, applications/million pop.*	0.1	106

Skenario Percepatan APK-PT 2015-2030

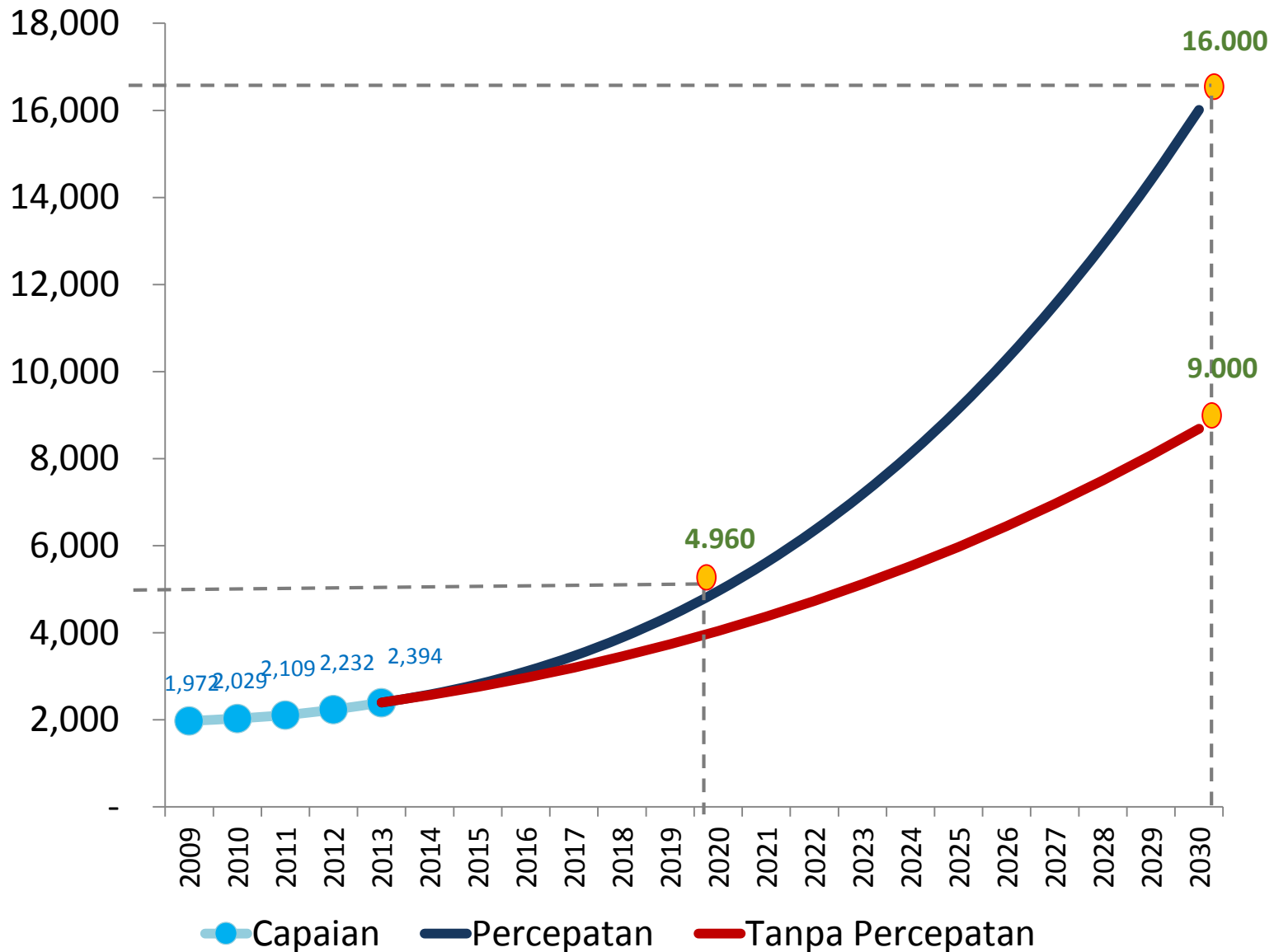


.... Melalui upaya percepatan, sasaran nasional APK PT sebesar **75%** diperkirakan tercapai pada **tahun 2030**.
Namun sebaliknya, bila **tanpa upaya percepatan** maka sasaran nasional tersebut diperkirakan baru akan tercapai **pada tahun 2051 atau lebih**

Percepatan Jumlah Dokter (Rasio Dokter : 1 Juta Penduduk)



Percepatan Jumlah Master (Rasio Master : 1 Juta Penduduk)



Sumber: BPS, Kemenakertrans, Kemdikbud

Menyiapkan Momentum 2045

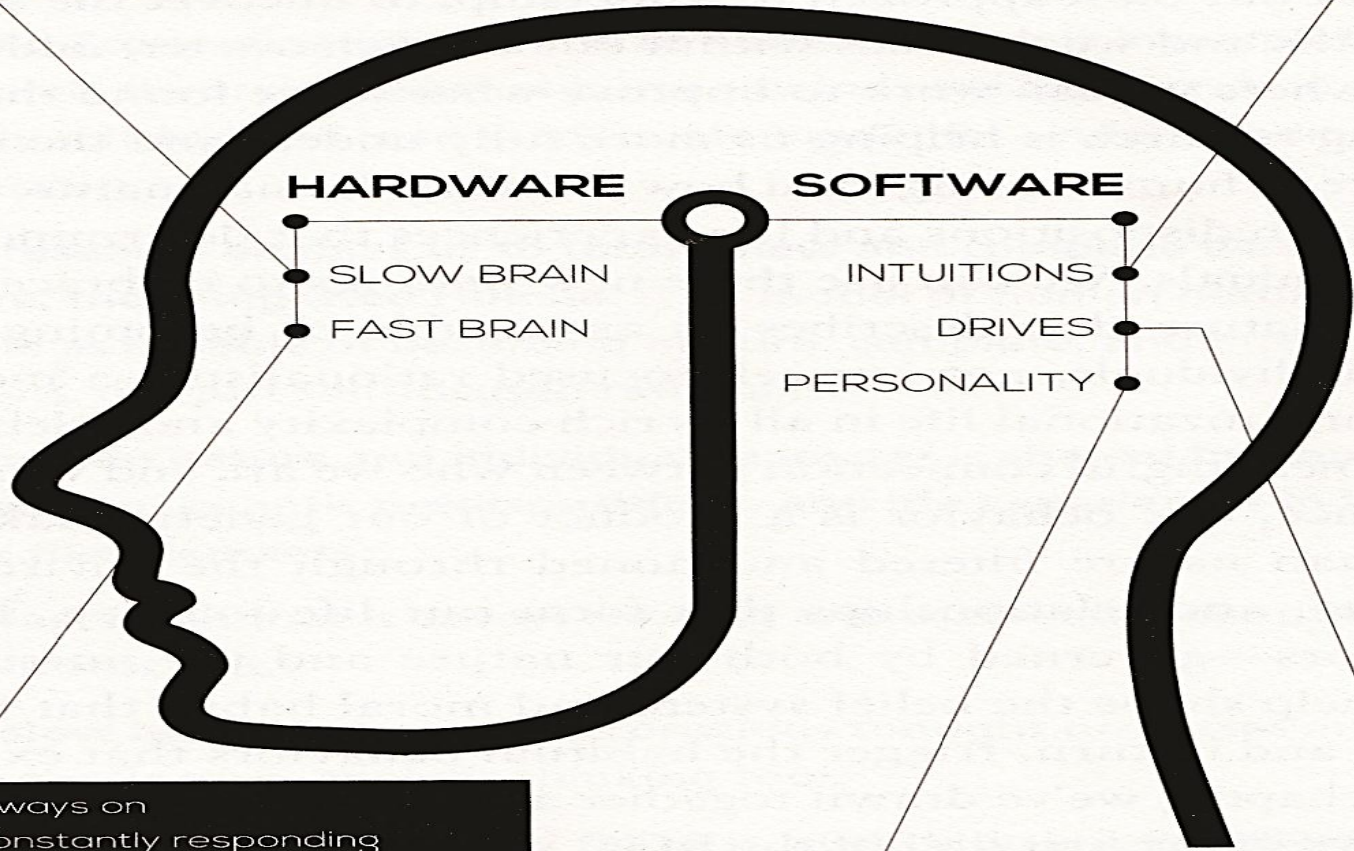
- Tahun 2045 Sebagai Momentum, Kesempatan dan Pembuktian kejayaan Indonesia
- Hemat Energi Sosial, Politik dan Ekonomi serta Fokus menuju 2045
- Mobilisasi '*Educated People*' melebihi *critical mass* yang memiliki:
 - Keutuhan Kompetensi sikap (attitude), ketrampilan (skills) dan pengetahuan (knowledge)
 - Pola pikir kreatif-inovatif dan orde tinggi (*high order thinking*)
 - Cinta dan bangga menjadi bangsa Indonesia
 - Berjiwa Rahmatan lil 'alamin

LEADERSHIP ROLE INTEGRATED HUMAN



- ▶ Conscious processes
- ▶ Infrequently active
- ▶ Accuracy focused
- ▶ Forms analytical conclusions
- ▶ Source of willpower

Care, fairness, authority, loyalty, liberty, sanctity ◀



- ▶ Always on
- ▶ Constantly responding
- ▶ Source of habit, craving, and emotion, not accuracy

Acquire, defend, bond, comprehend ◀

Openness, conscientiousness, extroversion, agreeableness, risk aversion/fear ◀

Generasi 2045

Membentuk Generasi yang :

- Memiliki Pola Pikir Kreatif-Inovatif (*Creative - Innovative Thinking*) dan Berpikir Orde Tinggi (*High Order Thinking*)
- Memiliki Jiwa Kewira-usahaan (*Entrepreneurship*)
- Cinta dan Bangga menjadi Bangsa Indonesia
- Memiliki Misi menyebarkan kerahmatan bagi alam semesta (*Rahmatan lil 'Alamin*)

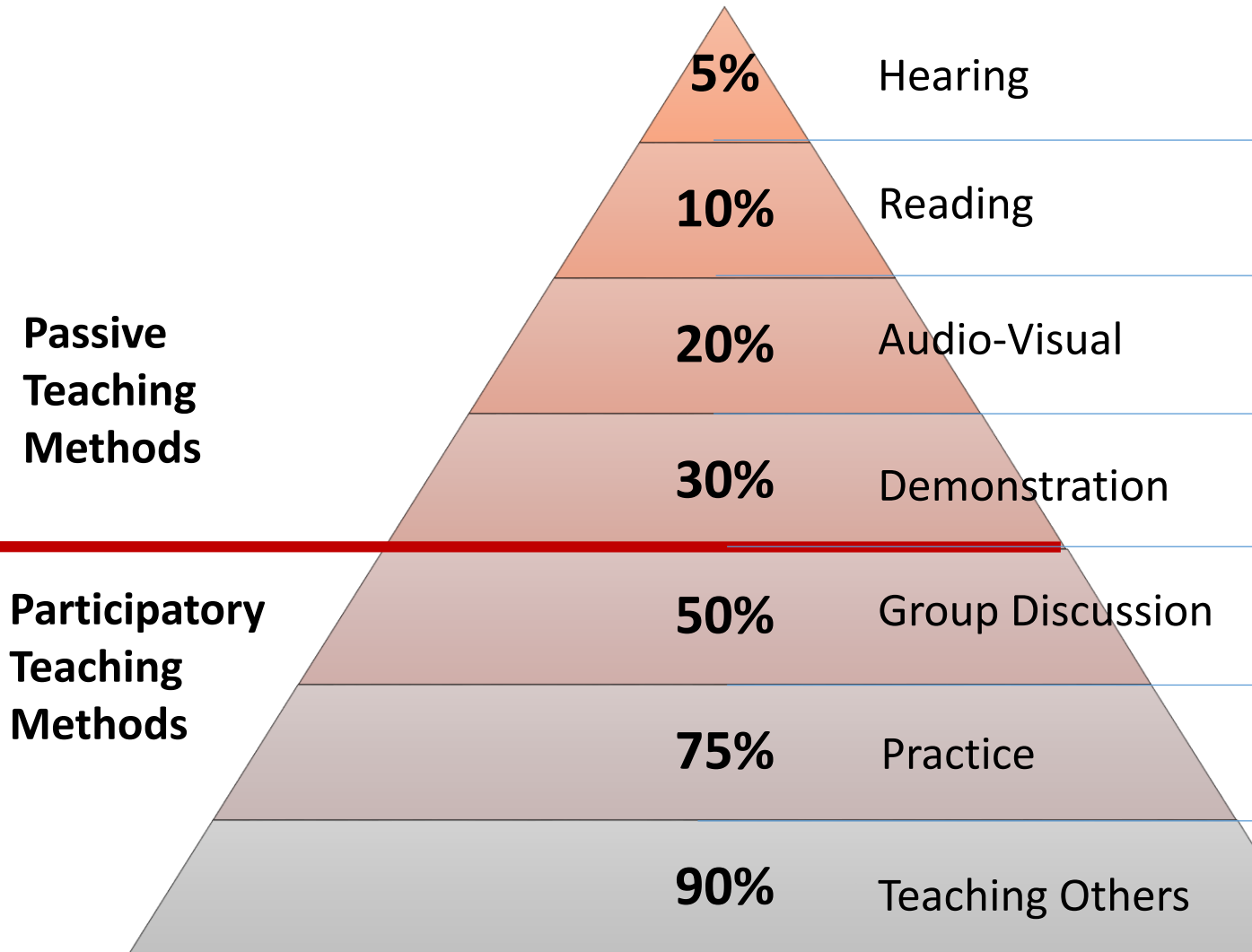
Tidak Pilihan Lain: Siapkan Generasi 2045 (30 tahun mendatang)

- Generasi yang mampu menjawab persoalan dan tantangan pada jamannya, semakin tinggi tingkat *Complexity* dan *Complicatadness*
- Generasi yang memiliki keutuhan kompetensi Sikap (spiritual dan sosial), Ketrampilan (Kreativitas dan Inovasi) dan Pengetahuan (Berpikir Orde Tinggi)
- Generasi yang Cinta dan Bangga Menjadi Bangsa Indonesia
- Pembelajaran yang menanamkan: Kreatif-Inovatif, dan Entrepreneurship
- Berwawasan Rahmatan lil Alamiin

Kurva Daya Serap Pembelajaran

The Learning Pyramid*

Average Retention Rates



Pembelajaran yang didasarkan pada ceramah, membaca buku, mendengarkan, atau guru mendemonstrasikan tidak akan memberikan pemahaman yang utuh. Perlu diubah menjadi pembelajaran yang didasarkan pada diskusi, mencoba sendiri, dan mengomunikasikan kepada yang lain

*) adapted from National Training Laboratories, Bethel, Maine

Proses Pembelajaran yang Mendukung Kreativitas

Dyers, J.H. et al [2011], Innovators DNA, Harvard Business Review:

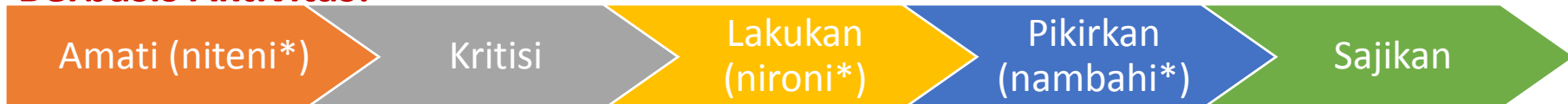
- 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, 1/3 sisanya berasal dari genetik.
- Kebalikannya berlaku untuk kemampuan kecerdasan yaitu: 1/3 dari pendidikan, 2/3 sisanya dari genetik.
- Kemampuan kreativitas diperoleh melalui:
 - Observing [mengamat]
 - Questioning [menanya]
 - Experimenting [mencoba]
 - Associating [menalar]
 - Networking [Communicating&Collaborating]

Personal

Pembelajaran berbasis kecerdasan tidak akan memberikan hasil signifikan (hanya peningkatan 50%) dibandingkan yang berbasis kreativitas (sampai 200%)

Inter-personal

Berbasis Aktivitas:



*) Ki Hajar Dewantara

Kerangka Ackoff:

